

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

Secara umum, strategi memiliki makna suatu cara untuk bertindak dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa dimaknai sebagai cara atau pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran guna mencapai sasaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

¹⁷ Ruang lingkup strategi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yakni mencakup pendekatan, metode. Teknik pembelajaran dan seluruh hal yang terkait guna mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi mulanya digunakan pada lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.¹⁸

Menurut Kemp strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilaksanakan guru dan siswa agar tujuan dari

¹⁷ Lutfi, Ardi, Relsas Yogica, dkk *Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: IRDH, 2020) 2.

¹⁸ Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat:Insan Cendekian, 2021) 01.

pembelajaran bisa dicapai secara efektif dan efisien.¹⁹ Pendapat dari Moedjiono, secara luas strategi dapat diartikan sebagai suatu cara menetapkan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.²⁰

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Setiawan adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Strategi pembelajaran adalah rencana, metode atau rangkaian aktivitas yang direncanakan secara matang dan terstruktur dalam mengembangkan potensi dan perubahan perilaku peserta didik.²¹

Jadi dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang disusun secara matang dan baik yang berkaitan dengan seluruh komponen pembelajaran yaitu siswa, guru, lingkungan, pengelolaan kegiatan pembelajaran serta penilaian dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran tahfidz adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang disusun dengan matang dan baik dalam membantu santri/siswa dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz quran.

¹⁹ Ibid. hal 4.

²⁰ Ibid., 1.

²¹ Bustanil Arifin dan Setiawati “Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 2 (Agustus, 2021) 4888.

Strategi menghafal Al-Qur'an ini menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, karena setiap peserta didik mempunyai cara tersendiri dalam proses menghafal. Berikut menurut Ahsin W. tentang strategi yang biasa dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an untuk mempermudah proses menghafal.²²

1. Strategi Pengulangan ganda, adalah mengulang ayat yang sudah dihafalkan.
2. Tidak beralih kepada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar hafal. Strategi ini dilakukan dengan lebih memperhatikan kalimat dalam suatu ayat.
3. Menghafal urutan ayat yang dihafalkannya.
4. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.
5. Disetorkan kepada penguji / guru tahfidz.

Macam – macam metode menghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini ada 2 :

a. Metode Wafa

Metode Wafa merupakan metode belajar Al-Qur'an dengan mengoptimalkan otak kanan yang komprehensif, mudah, dan menyenangkan dapat dilihat makna konvrehensifitas yang terdiri dari 5T yakni tilawah, tahfidz, tarjamah, tahfim, dan tafsir dengan pengajaran membimbing siswa untuk mau belajar,

²² Agung Nugroho R. F, *Srategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Fawa'id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan* (Skripsi UNM Malang, 2020) 26.

menjadikannya sebagai kebutuhan dengan ciri khas membaca dengan alunan hijaz.²³

b. Metode Pembiasaan (Drill)

Metode drill merupakan suatu kegiatan yang sama dan berulang-ulang serta sungguh-sungguh dengan tujuan guna menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen, dalam proses menghafal ayat Al-Qur'an metode ini sering digunakan sebab tahfidz merupakan kegiatan yang harus diulang.²⁴

B. Guru

Guru merupakan suatu profesi yang membutuhkan dua pendekatan, pertama pendekatan formal dan pendekatan substansial. Dilihat dari pendekatan formal, guru tidak lepas dari suatu profesinya yang identik dengan peraturan perundang-undangan tentang pendidik serta dalam ranah institusional maka guru lekat dengan lembaga pendidikan atau sekolah.²⁵

Sedangkan melalui pendekatan substansial siapa pun dapat disebut guru dengan syarat ia melakukan proses pendidikan atau pengajaran baik di lembaga pendidikan atau pun di luar institusi pendidikan formal. Maka dari itu baik dilihat dari kedua pendekatan tersebut, guru tetap memiliki

²³ Winda Arum Singgarani, dkk "Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur'an Di SMAIT Harapan Umat Karawang" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2 (Agustus, 2021) 46-54.

²⁴ Tri Wuryani " Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat At-Tiin Melalui Metode Drill Bagi Siswa Kelas IV SD" *Jurnal Pembelajaran Prospektif* Vol. 7 No. 2 (Agustus, 2022) 96.

²⁵ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius Dan Bermartabat* (Gresik : Garemedia Communication, 2018), 32.

tugas dan fungsi utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik." Tugas dan fungsi tersebut hendaknya selalu melekat dalam pribadi seorang guru baik dalam kegiatan sehari-hari maupun yang lain, karena ketika seseorang dikenal sebagai seorang guru maka perilaku dan sifatnya pun seharusnya mencerminkan sebagai seorang pendidik yang kharismatik sehingga tidak terkesan guru hanya sebatas ruang lingkup sekolah.

Dalam bahasa Arab istilah untuk guru dapat ditemukan seperti pada kata-kata *mu'addib*, *mu'allim*, *ustadz*, dan *mudarris*." Berikut makna istilah-istilah guru dalam bahasa Arab:²⁶

1. *Mu'addib* (etika, moral, dan adab) yaitu orang beradab yang memiliki peran dan fungsi membangun suatu peradaban yang berkualitas di era mendatang; orang yang memberikan pendidikan kepada peserta didik agar mampu berkreasi, mengatur, dan memelihara hasil kreasinya untuk kemaslahatan umum dan tidak menimbulkan malapetaka bagi diri, masyarakat, dan alam
2. *Mursyid* yaitu orang yang mengajarkan dan menularkan penghayatan akhlak dan kepribadian kepada peserta didik.
3. *Ustadz* yaitu orang yang (dalam pengajaran) selalu memperbaiki dan berinovasi sesuai dengan perubahan zaman.
4. *Mudarris* yaitu orang mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau kebodohan, dan melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat.

²⁶ Ibid., 33.

5. *Mu'allim* yaitu orang yang menjelaskan hakikat ilmu atau pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didiknya."

Secara terminologis, dalam beberapa aturan sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Ketentuan Umum Pasal I pada poin 6 disebutkan "guru sama dengan pendidik yaitu tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan."²⁷ UU RI no. 20 tahun 2003 tersebut dengan jelas menyatakan bagi siapa pun itu yang menyelenggarakan praktik pendidikan maka ia berhak pula disebut sebagai guru di mana pun dan kapan pun.

Ahmad D. Marimba menambahkan bahwa pengertian guru adalah sebagai pendidik yang memiliki hak dan kewajiban terkait pendidikan peserta didiknya. Lebih detail dijelaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan ruhani agar mencapai tingkat kedewasaan memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu dan makhluk sosial." Tiga terminologi sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu, dan makhluk sosial sebagai suatu yang saling berintegrasi dan dapat dipisahkan satu persatu. Sebagai makhluk sosial atau pun dirinya sendiri, semuanya itu dalam rangka menjadi makhluk Tuhan dan

²⁷ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

bertanggungjawab langsung kepada-Nya. Berikut syarat-syarat menjadi seorang guru:

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 Bab VI tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 28, syarat2 guru di antaranya:²⁸

- a. Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan ruhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- b. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku
- c. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan atau sertifikat keahlian tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi guru setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

C. Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “Orang tua itu terdiri dari ayah ibu kandung,²⁹ orang tua merupakan orang yang

²⁸ Ibid., 35.

memiliki amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh rasa tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak dan dengan kasih sayang. Orang tua dalam hal ini terdiri atas (keluarga, ayah, ibu serta saudara adik dan kakak). Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi semua hal tersebut diartikan sebagai keluarga. Semua aktivitas orang tua selalu di pantau dan dijadikan contoh oleh anak baik dari perilaku atau kebiasaan orang tua yang baik maupun yang buruk, secara sengaja atau tidak sengaja anak akan mudah meniru baik dari apa yang mereka lihat dan dengar. Oleh sebab itu orang tua harus menjadi panutan dan teladan yang baik bagi anak.

Menurut Wibowo karakter sebaiknya harus dimulai sejak anak usia dini. Adapun pihak yang paling bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membesarkan anak-anak menjadi generasi yang tangguh adalah orang tua.³⁰ Mereka adalah orang yang paling dekat dengan anak dengan anak sehingga kebiasaan dan segala tingkah laku yang terbentuk dalam keluarga menjadi contoh dan dengan mudah. Untuk bisa menjalankan peran tersebut secara maksimal, orang tua harus memiliki kualitas diri dengan membekali diri dengan ilmu tentang pola pengasuhan yang tepat, pengetahuan tentang pendidikan yang dijalani anak, dan ilmu tentang perkembangan anak, sehingga tidak salah dalam menerapkan

²⁹ Dina Novita, Amirullah, Ruslan “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Vol. 1 No. 1 (Agustus, 2016) 23.

³⁰ *Ibid.*, 24.

suatu bentuk pola pendidikan terutama dalam pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Sedangkan adanya tingkat perbedaan pengetahuan orang tua dalam perkembangan anak usia dini tentu pembentukan karakter pribadi anak memiliki kualitas yang berbeda pula. Adapun tahap memperoleh pengetahuan tentang perkembangan anak juga berbeda. Cara yang pertama diperoleh dari lembaga pendidikan yaitu teori perkembangan anak usia dini dengan berdasarkan pada hasil-hasil riset yang telah teruji. Kemudian cara yang kedua melalui pengalaman orang tua dalam merawat anaknya dan lebih dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakat tersebut. Tentu dengan berbedanya pengetahuan yang dimiliki orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini akan membentuk karakter pribadi anak dengan perbedaan yang signifikan. Namun, ada juga orang tua yang memperoleh kedua pengetahuan tersebut dan mengkombinasikan penerapannya terhadap perkembangan anak usia dini.

Dalam keluarga orang tua sangat berperan penting sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak usia dibawah umur atau anak sekolah dasar, terutama peran seorang ibu.³¹ Kemudian model pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak usia dini sangat berbeda setiap orang tua. Untuk dapat membentuk karakter pribadi anak usia dini dibutuhkan kerja sama antara pendidik dan orang tua serta masyarakat. Di mana pada saat anak

³¹ Efranus Ruli “Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak” *Jurnal Edukasi Non Formal* Vol. 1 No. 1 (Maret, 2020) 144.

berada di luar sekolah yang bertanggung jawab membimbing adalah keluarga dan masyarakat namun ketika mereka berada di lingkungan sekolah tanggung jawab tersebut beralih pada pendidik. Adanya kerja sama antara orang tua, pendidik dan masyarakat akan membentuk pribadi anak usia dini sesuai dengan harapan semua pihak.

D. Tahfidz

Secara bahasa, tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an yang keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata tahfidz artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa Arab hafidza - yahfadzu - hifdzan yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat.³²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Dalam kehidupan sehari-hari pekerjaan apapun jika sering diulang-ulang pasti akan menjadi hafal.³³

Menurut bahasa, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dari kata qara-a yang artinya membaca. Beberapa ulama berbeda pendapat mengenai definisi Al-Qur'an. Menurut Mana' Kahlil al-Qattan, bahwa lafadz Al-Qur'an berasal dari kata qara-a yang artinya mengumpulkan dan menghimpun. Berarti qira'ah yaitu menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun

³² Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Menjelitkan Prestasi* (Sdoarjo: Guepedia: 2020) 13.

³³ KBBI Daring, 2016 "Menghafal". Diakses 1 Juni 2023. <https://.kemdikbud.go.id/entri/Menghafal>

dengan rapi sehingga Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari kata qara-a yang artinya dibaca.³⁴

Pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Dan Al-Qur'an yaitu bacaan/kumpulan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk manusia hidup di dunia.³⁵

Setelah melihat definisi tahfidz dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian.

Perintah Menghafal Al-Qur'an Banyak dalil yang menjelaskan tentang perintah untuk menghafal Al-Qur'an dan Allah telah memudahkan bagi hambanya yang mau menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Qamar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكٍ

³⁴ Ibid., hal 13.

³⁵ Ibid., hal 13.

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran" (Q.S. Al-Qamar : 17).³⁶

Hal tersebut sesuai dengan fungsi Al-Qur'an itu sendiri yaitu memberi petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjadikan kehidupannya tentram baik di dunia maupun di akhirat. Kandungan ini sesuai dengan isi dari Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 23

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْكِتَابِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَذَابِي تَفْشَعِرُ مِنْهُ جُلُودُ
الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ
يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

Artinya : "Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpin".³⁷

1. Memberikan Petunjuk dan Kabar Gembira Pada Orang yang Beriman

Dari berbagai keutamaan yang terkandung dalam Al-Qur'an, ada sebagian besar yang berisi petunjuk dan kabar gembira bagi orang yang beriman seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Isro' ayat 9

³⁶ Al-Qur'an Surat Al-Qamar 54: 17.

³⁷ Al-Qur'an surat Az-Zumar 39 : 23.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَيِّنُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
كَبِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar" sebagai petunjuk, penjelas, dan pembeda.³⁸

Di samping sebagai petunjuk bagi umat manusia, Al-Qur'an juga sebagai penjelas bagi petunjuk tersebut agar mudah dipahami siapa saja yang mempelajarinya, serta juga sebagai pembeda antara sesuatu yang hak/benar dan yang batil

2. Ukuran Benar atau Tidaknya (Validitas) Informasi Kitab Sebelumnya

Sebelum Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad, Allah telah menurunkan kitab-kitab lain seperti kitab Zabur, Taurat, dan Injil. Namun ketiga kitab tersebut tak selengkap kitab suci Al-Qur'an, untuk itu Al-Qur'an diturunkan Allah sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya.

E. Strategi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Siswa.

Peran yang sangat penting guna mencapai hafalan yang maksimal, yang dilakukan oleh siswa di rumah ialah peran dari orang tua/ wali peserta didik. Tugas orang tua untuk mengatur agar slalu menghafal Al-Qur'an dan membantu muraja'ah di waktu luang setelah pulang dari sekolah. Hal ini sesuai dengan teori keterlibatan orang tua adalah setiap

³⁸ Al-Qur'an surat Al-Isro' 17: 9.

interaksi antara orang tua dan peserta didik yang mampu berpengaruh pada pengembangan anak atau untuk mengarahkan partisipasi orang tua dengan sekolah anak demi kepentingan anak. Menurut Jeynes, Maka dari itu meningkatkan kesadaran orang tua/ wali murid terhadap pengawasan hafalan anaknya, pihak sekolah melalui guru berupaya menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua/ wali murid tersebut.³⁹

Cara kemampuan peserta didik dalam menghafal berbeda-beda, sehingga diperlukan nya strategi guru dalam mempermudah siswa untuk menghafal. Metode yang guru berikan dapat di terapkan siswa dalam pembelajaran dikelas. Strategi guru di harapkan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal, menjadikan anak lebih kreatif, mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab yang besar. Selain siswa menghafal disekolah mereka juga diberi tugas untuk menghafal dirumah dengan malanjutkan hafalan selanjutnya. Hal ini sesai dengan teori strategi guru dalam meningkatkan kemampuan guna mencapai target yang ada. Menurut Syafrizal strategi adalah suatu cara guna mencapai suatu tujuan dengan berdasarkan analisa terhadap faktor eksternal dan internal.⁴⁰

Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang cukup lama, dan seorang yang menghafalkan Al-Qur'an harus mempunyai tekad yang

³⁹ Enya Anisa *Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Tahfidzul Qur'an An-Nur Kota Bengkulu* (Skripsi IAIN Bengkulu, 2020) 101-102.

⁴⁰ Anggraini Widya Damayanti *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadist di Kelas VII MTS Negeri 1 Seluma* (Skripsi IAIN Bengkulu, 2020) 60.

kuat, dan semangat untuk istiqomah melanjutkan hafalannya.⁴¹ Guru tahfidz sangat berperan disini sebagai motivator penggerak. Guru dalam perencanaannya memiliki strategi motivasi, dalam hal ini perlu adanya keterlibatan orang tua guna mencapai target yang diinginkan, strategi motivasi model target yakni dengan menciptakan kegiatan yang menantang, siswa di kelompokkan sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan target.⁴²

⁴¹ Ibid., 102.

⁴² Kuntjojo *Psikologi Pendidikan* (Kediri: Guepedia Indonesia : 2021) 7.

